

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Aksi Bersih-Bersih ramai diperbincangkan sepanjang tahun 2022. Hal ini terjadi akibat munculnya sebuah komunitas bernama Pandawara group yang melakukan aksi bersih-bersih di parit dan sungai di sekitar Bandung. Aksi bersih-bersih Pandawara disambut positif oleh berbagai kalangan mulai dari Masyarakat hingga pemerintah (Lorenza, 2023). Kegiatan bersih-bersih yang dilakukan Pandawara mereka unggah melalui media sosial dengan harapan dan tujuan agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kepedulian terhadap lingkungan, terkhusus kepada sampah sembarang (Puspa, 2023). Gerakan atau aksi yang dilakukan Pandawara ini merupakan sebuah gerakan peduli lingkungan.

Gerakan peduli lingkungan dan kampanye aksi lingkungan saat ini mengalami transformasi dengan kehadiran media sosial (Almaskaty, 2016). Komunitas Gerakan peduli lingkungan memiliki banyak alternatif saluran untuk mengundang kepedulian khalayak untuk mendukung Gerakan yang dilakukan. Dalam kurun waktu terakhir banyak bermunculan komunitas gerakan peduli lingkungan diantaranya terkait isu sampah. Salah satu komunitas yang memiliki kepedulian pada permasalahan sampah di sungai dan aktif menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi untuk membangun gerakan berupa aksi bersih sungai adalah komunitas Pandawara group. Selain memiliki kemiripan terkait isu lingkungan yang disuarakan ia aktif menggunakan media sosial TikTok untuk menyuarakan aksinya. Dari hasil jerih payah mereka, Pandawara Group berhasil membawa nama mereka hingga meraih macam penghargaan seperti *TikTok Local Heroes* salah satu acara yang dipentaskan oleh TikTok di tahun 2022 (Arka, 2022).

Pandawara Group merupakan sebuah kelompok yang melakukan bersih-bersih dan beranggotakan lima orang pemuda yang bernama Agung Permana, Muhammad Ikhsan, Rafla Pasya, Rifki Sa'dulah dan Gilang Rahma. Mereka mulai dikenal lewat konten saat melakukan pembersihan sampah yang diunggah melalui akun TikTok

mereka yaitu @Pandawaragroup. Nama kelompok mereka yaitu Pandawara merupakan penggabungan dari dua kata, yaitu kata Panda dan Wara. Makna kata Panda didalam dunia wayang Mahabarata adalah lima dan Wara dalam Bahasa Sunda memiliki arti baik. Jika digabung, Pandawara berarti lima orang pemuda yang mengusung kabar baik (Aditya, 2023).

Kelima pemuda ini awalnya menggelar aksi bersih dibulan Agustus 2022 dan menuai beragam reaksi dari netizen. Kawasan Kopo, Bandung yang merupakan tempat tinggal mereka banyak mengumpulkan sampah dan membuat para pemuda ini bergerak untuk membersihkan sampah di sungai tempat tinggal mereka. Dari sana mereka beritkad untuk membuat akun Tiktok @Pandawaragroup dan menyebarkan aktivitas bebersih tersebut (Aditya, 2023).

Pandawara membangun komunitas mereka dengan melakukan berbagai aksi bersih-bersih dengan skala besar di berbagai pantai di banyak daerah. Melalui akun Tiktok @Pandawara group diketahui bahwa pantai-pantai yang mereka datangi untuk kegiatan aksi bersih-bersih mereka masuk kedalam daftar Pantai terkotor versi Pandawara yang berhasil melibatkan ribuan Masyarakat dan relawan.

Salah satu aksi dilaksanaka pada pantai yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat dan dipilih sebagai rangka merayakan HUT NKRI ke-78 oleh Pandawara Group (Elmira, 2023). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Agustus 2023 dan berhasil melibatkan sekitar 10.800 orang relawan. Respon yang didapatkan melalui kegiatan bersih-bersih di Pantai ini sangat positif. Melalui Tiktok @Pandawaragroup, banyak masyarakat yang berterima kasih karena telah membersihkan Pantai mereka dan tak banyak yang memuji kegiatan mereka (Elmira, 2023).



Gambar 1. 1 Gambar sebelum dan sesudah Pantai Sekenden Cirebon setelah aksi bersih-bersih Pandawara bersama berbagai pihak (Sumber: <https://www.tiktok.com/@Pandawaragroup?lang=en>)

Pantai selanjutnya yaitu pantai terkotor lain versi Pandawara yang ramai diperbincangkan yaitu Pantai Loji di Sukabumi. Informasi ini diambil melalui konten TikTok @Pandawaragroup dimana Pantai Loji disebut oleh Pandawara sebagai pantai terkotor keempat karena sampahnya yang menjulang tinggi di sekitar Pantai Loji. Dilaksanakan pada 6-7 Oktober 2023, sebelum pantai ini sempat mendapatkan penolakan untuk melaksanakan kegiatan aksi bersih oleh pemerintah Sukabumi yang tidak terima dengan sebutan Pantai terkotor ke-4 oleh Pandawara (bbc.com, 2023). Namun kegiatan aksi bersih-bersih tetap berjalan lancar setelah koordinasi lebih lanjut dilakukan dan bahkan melibatkan ribuan warga dengan berbagai instansi seperti karang taruna, KNPI, OKP ormas dan kepala desa Sangrawayang ikut berpartisipasi dalam aksi bersih-bersih kali ini (Alamsyah, 2023).



Gambar 1. 2 Gambar sebelum dan sesudah Pantai Loji Sukabumi setelah aksi bersih-bersih Pandawara bersama berbagai pihak (Sumber: <https://www.tiktok.com/@Pandawaragroup?lang=en>)

Aksi bersih yang ketiga, yaitu aksi bersih Pantai Labuan Haji di Lombok Timur. Informasi diambil melalui konten TikTok @Pandawaragroup mengenai kegiatan Aksi Bersih di Pantai Labuan Haji dilaksanakan pada 18 Februari 2024 dan menjadi salah satu aksi besar yang mereka lakukan di tahun 2024. Dengan melibatkan kurang lebih 3.100 masyarakat dan berbagai pihak seperti Polri dan TNI hingga duta lingkungan NTB yang ikut berkolaborasi untuk mempromosikan kegiatan bersih-bersih ini. Melalui kegiatannya Pandawara kembali berhasil menuai banyak pujian begitupun respons positif pada akun TikTok mereka. Berbagai komentar dari masyarakat memperlihatkan rasa antusias dan semangat kepada Pandawara untuk terus menjadi lebih baik (Mutiah, 2024)



Gambar 1. 3 Gambar sebelum aksi bersih-bersih Pandawara bersama berbagai pihak dan kegiatan aksi bersih di Pantai Labuan Haji Lombok Timur (Sumber: <https://www.tiktok.com/@Pandawaragroup?lang=en>)

Melalui kegiatan aksi bersih-bersihnya, Pandawara mengajak berbagai pihak seperti pemerintah, berbagai komunitas, dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan mereka (Puspaningtyas, 2023). orang-orang yang ikut terlibat menjadi relawan datang dari berbagai daerah dan kalangan serta komunitas. Mulai dari siswa komunitas olahraga hingga duta lingkungan daerah dan pihak berwajib seperti kepala desa ataupun Polri.

Relawan menurut Schroeder (1998), Adalah individu yang mau menyumbangkan tenaga, kemampuan, dan waktu mereka tanpa pamrih dan tidak mengharapkan keuntungan materi dari organisasi yang mengorganisasikan suatu kegiatan sosial (Mayrawati, 2019). Relawan memiliki banyak peran mulai dari membantu, menjembatani, menegakkan suatu kepercayaan sosial. Peran utama para relawan Pandawara adalah ikut serta dalam aksi bersih-bersih bersama Pandawara dengan membersihkan sampah-sampah. Melalui undangan yang disebar Pandawara di akun media sosial mereka, masyarakat dengan antusias ikut menjadi relawan dan terlibat dalam kebaikan lingkungan.

Melalui TikTok sebagai wadah atau media, Pandawara Group telah berhasil mengajak masyarakat untuk ikut dalam aksi bersih-bersih di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai tempat telah ditelusuri hingga Pandawara memiliki list Pantai terkotor mereka dan berhasil melakukan aksi bersih-bersih mereka di Pantai-pantai tersebut. Melalui aksinya, Pandawara mampu menggerakkan ribuan masyarakat untuk

mengikuti kegiatan aksi bersih-bersih di berbagai daerah di Indonesia. Relawan masyarakat umum menjadi pihak yang banyak mengikuti kegiatan dari Pandawara.

Relawan pada kegiatan Pandawara group merupakan masyarakat umum. Masyarakat pada dasarnya adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama-sama. Hidup bersama juga dapat dikatakan sebagai hidup didalam sebuah tatanan pergaulan dan keadaan yang sama dengan individu lain (Prasetyo, 2020). Melalui media sosial dan bantuan media lokal, Pandawara mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam memperbaiki lingkungan dengan melakukan aksi bersih-bersih.

Beberapa dari relawan Pandawara group yang terdiri dari masyarakat juga ikut menyuarakan kegiatan bersih-bersih mereka melalui media sosial, salah satunya pada TikTok. Mereka ikut membuat dan membagikan video ataupun kumpulan foto mengenai kegiatan kerelawanan bersama Pandawara dan tidak sedikit dari mereka yang menarik penonton yaitu netizen untuk juga beraksi untuk lingkungan. Melalui tanggapan salah satu relawan yang mengikuti kegiatan Pandawara, ia terdorong untuk ikut beraksi bersama Pandawara karena sesama generasi muda dapat saling memberi perubahan, walaupun kegiatan ini tidak memberikan imbalan apapun (Informan 1, wawancara mendalam, 2024).

Gerakan yang dilakukan Pandawara dan relawannya menunjukkan bahwa permasalahan sampah di sungai masih terus menjadi satu dari masalah yang mendesak di negara kita saat ini. Isu sampah adalah satu dari sekian isu yang hingga saat ini masih belum terselesaikan. Masalah sampah hingga saat ini memberikan banyak dampak negatif kepada manusia. Dampak negatif yang sama juga terjadi pada lingkungan. Melalui Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK tahun 2022 memperlihatkan bahwa dari 202 Kabupaten/Kota se Indonesia didapati angka yang mencapai 21,1 juta ton timbunan sampah nasional (Kemenko PMK, 2023). Yang mana melalui total tersebut 65,71% atau sekitar 13,9 juta ton sampah sudah dapat dikelola dan sisanya yaitu 34,29 atau setara 7,2 juta ton belum juga dapat terkelola dan terurus dengan baik.

Sampah-sampah yang belum terkelola dengan bagus akhirnya mencemari lingkungan. Sampah akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan apabila dibiarkan.

Seperti di laut yang saat ini sangat terpengaruhi. Sampah laut berada di angka 80% dan dapat merubah perilaku manusia serta ekosistem hayati, serta sektor ekonomi akan ikut terkena imbas dari pencemaran sampah. Semua sampah tersebut berasal dari daratan (Ambari, 2021).

Begitu pula dengan sungai yang merupakan perantara sampah daratan bisa sampai ke laut, Direktur Asosiasi Komunitas Indonesia (AKSI) Nusantara mengungkapkan bawah sampah yang mencemari sungai di Indonesia semakin parah pada awal tahun 2023 (Warta Bromo, 2023). Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyaknya sampah yang mencemari sungai saat ini membuat angka pencemaran sampah di laut meningkat. Melalui informasi tersebut memang tidak aneh melihat banyaknya komunitas atau organisasi yang mulai banyak bergerak dibidang lingkungan, salah satunya Pandawara group yang memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menarik Masyarakat.

Kehadiran Pandawara sebagai komunitas lingkungan memberikan harapan dan dorongan kesadaran kepada Masyarakat (Natasari, 2023). Karena dengan adanya komunitas Masyarakat mendapatkan edukasi serta ajakan untuk ikut andil dalam memerangi sampah bagi kebaikan bersama. Melalui komunitas yang mengajak relawan, berbagai dampak positif dapat dirasakan. Masyarakat yang terlibat akan terbiasa dan menanam sifat bersih-bersih di kehidupan sehari-hari. Selain itu tumbuh rasa tanggung jawab akan lingkungan bagi para masyarakat yang terlibat dalam aksi sebuah komunitas. Sehingga masyarakat umum dapat menjadi tokoh dan tidak hanya menonton melalui media sosial.

Media yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami banyak perubahan seiring dengan berubahnya zaman. Adanya media sosial kini mengubah tatanan media dan menjadi salah satu yang utama untuk digunakan. Media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah TikTok (Natasari, 2023). TikTok merupakan salah satu media sosial yang cukup banyak digemari oleh masyarakat muda. Dengan fiturnya yang beragam dan menggambarkan masyarakat kini yang selalu ingin cepat. Fitur *short video* mereka sangat menguntungkan bagi Masyarakat yang haus

informasi. Melalui data We Are Social, pengguna TikTok di Indonesia telah mencapai angka 126,83 Juta pengguna per periode Oktober 2023 – Januari 2024 (Rizaly, 2024).

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana TikTok digunakan sebagai media Komunikasi gerakan peduli lingkungan oleh relawan organisasi seperti Pandawara group. Penelitian ini menjadi menarik dengan banyaknya masyarakat yang aktif pada media sosial. Kenaikan data pengguna media sosial tiap tahunnya sejak 2013 hingga 2023 yaitu sebesar 137 juta pengguna baru yang artinya terdapat 137 juta calon pengikut yang dapat diajak untuk berpartisipasi sebagai relawan lingkungan (Yonatan, 2023). Maka dari itu dengan adanya fenomena TikTok sebagai platform tidak hanya untuk organisasi namun juga pengikutnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang TikTok sebagai media komunikasi gerakan peduli lingkungan pada relawan @Pandawaragroup menggunakan metode studi deskriptif.

Pada metode studi Deskriptif, paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang berpendapat sebuah kenyataan merupakan hasil dari desain yang dikonstruksi manusia. Kenyataan dipercaya bersifat ganda, kenyataan bisa dibentuk serta merupakan sebuah satu keutuhan. Metode ini dianggap sesuai untuk meneliti TikTok sebagai media Komunikasi gerakan peduli lingkungan dari relawan Pandawara Group. Informan yang dipilih adalah Masyarakat umum yang pernah menjadi relawan Pandawara group pada aksi bersih-bersih skala besar yaitu relawan pada Aksi Bersih Pantai Loji, Aksi Bersih Pantai Sekenden, dan aksi bersih Pantai Labuan Haji. Dipilihnya para informan karena mereka pernah menjadi relawan pada kegiatan aksi bersih skala besar oleh Pandawara dan menggunakan TikTok.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini dengan judul “Kampanye Media sosial Tiktok @Pandawaragroup Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan” (Ali, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki terkait kampanye media sosial dari TikTok @Pandawaragroup untuk meluaskan kesadaran masyarakat kepada kebersihan lingkungan dan kendala mereka dalam usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan paradigma konstruktivisme dimana didapatkan hasil bahwa

pandawar group memiliki keunggulan dari segi visual, secara kampanye sendiri mereka menarik target anak muda yang masih kurang peduli terhadap lingkungan dengan memberikan penyampaian yang edukatif serta persuasif.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu berjudul “Pemanfaatan Media sosial Facebook Dalam Gerakan Sosial (Studi Pada Relawan Yang Bergabung Dalam Komunitas Laskar Karo Erdilo Di Fanpage Facebook Laskar Karo Erdilo)” oleh (Rahma, 2021) memiliki tujuan guna melihat bagaimana peran atau kegunaan dari akun *fanpage facebook* Laskar Karo Erdilo mengenai pembentukan gerakan sosial pada lapisan relawan dan sejauh mana peran serta tugas dari *fanpage facebook* sebagai media sosial dimana terdapat kekuatan dalam membentuk gerakan sosial secara *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teori *Uses and Gratification* serta teori penularan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah bahwa akun fanpage Laskar Karo Erdilo memiliki peran yang penting dalam perekrutan anggota baru dan sebagai media komunikasi.

Penelitian terakhir yaitu berjudul “Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok” oleh (Shabrina, 2023) bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan Pandawara pada TikTok mereka dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu secara deskriptif, naratif dan didapatkan hasil dimana aksi sosial oleh Pandawara mencakup berbagai macam hal diantaranya seperti aksi secara fisik, edukasi terhadap sampah, pemberdayaan komunitas menggunakan TikTok. Dimana disimpulkan bahwa Pandawara mengajak, mensosialisasikan, dan merangkul berbagai kalangan untuk melakukan aksi sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai latar belakang penelitian ini, peneliti ingin melihat dan memahami bagaimana penggunaan TikTok sebagai media Komunikasi dalam gerakan peduli lingkungan pada akun @Pandawaragroup pada relawan Pandawara grup di Aksi Bersih Pantai Sekenden, Aksi Bersih Pantai Loji, dan Aksi Bersih Pantai Labuan haji. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penggunaan TikTok sebagai media Komunikasi gerakan peduli lingkungan seorang

relawan pada kegiatan Pandawara group yang melibatkan ribuan relawan dari berbagai daerah yang secara sukarela ikut serta.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah dijabarkan, didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan TikTok sebagai media Komunikasi dalam gerakan peduli lingkungan oleh relawan pada Pandawara Group?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penggunaan TikTok sebagai media Komunikasi dalam gerakan peduli lingkungan oleh relawan Pandawara Group.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dapat selesai dikaji lebih dalam, nantinya hasil yang diperoleh diharap dapat memberikan guna atau manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak studi komunikasi khususnya di bidang media baru dan komunikasi lingkungan digital dengan menggunakan metode deskriptif.
2. Penelitian berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian lain mengenai media sosial sebagai media bagi gerakan peduli lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi komunitas peduli lingkungan mengenai pemanfaatan media sosial terkhusus TikTok dalam membangun gerakan peduli lingkungan.
2. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membuka wawasan berbagai khalayak mengenai media sosial sebagai wadah gerakan komunitas anak muda yang peduli lingkungan.
3. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru bagi pihak Pandawara Group dalam Upaya menarik relawan pada aksi lingkungan mereka.